BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberagaman suku bangsa di Indonesia merupakan salah satu kekayaan dan kebanggaan tersendiri bagi rakyatnya. Mulai dari Sabang sampai Merauke terdapat berbagai macam suku yang merupakan suku asli dari daerah-daerah di Indonesia. Suku bangsa menurut Koentjaraningrat (dalam Hidayah, Z. 1997) "merupakan kelompok sosial atau kesatuan hidup manusia yang mempunyai sistem interaksi, sistem norma yang mengatur interaksi tersebut, adanya kontinuitas dan rasa identitas yang mempersatukan semua anggotanya serta memiliki sistem kepemimpinan sendiri". Suku bangsa mempunyai ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan asal-usul dan kebudayaan. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk mengenal suatu suku bangsa, yaitu: ciri fisik, bahasa, adat istiadat, dan kesenian yang sama.

Salah satu suku yang ada di Indonesia adalah Suku Anak Dalam atau disebut juga dengan *Orang Rimbo,* merupakan suku bangsa minoritas yang hidup di Pulau Sumatera. Tepatnya berada di Provinsi Jambi. Seperti halnya suku-suku lain yang ada di masyarakat Suku Anak Dalam juga memiliki pola kehidupan yang khas, yaitu mereka tinggal dan beradaptasi di hutan dengan mata pencaharian utama yang sangat bergantung pada sumber daya alam yang ada. Seperti berburu, mencari madu, serta mencari jernang. Berbeda dengan kaum laki-laki, dalam kesehariannya kaum perempuan Suku Anak Dalam selain mengurus anak-anak mereka juga membuat kerajian tangan dari hasil hutan seperti membuat tikar, maupun ambung.

Hutan merupakan sumber penghidupan bagi mereka. sehingga Suku Anak Dalam sangat menghargai hutan. Hutan adalah tempat Suku Anak Dalam berinteraksi dengan alam, saling memelihara, memberi, dan menghidupi. Hutan juga menjadi sumber norma-norma dan pandangan hidup Suku Anak Dalam.

Meskipun Suku Anak Dalam hidup bersumber pada hutan namun mereka tidak merusak hutan, mereka memiliki hukum adat yang dikenal dengan *Seloko* adat yang merupakan aturan hidup dengan sesama anggota maupun dengan alam tempat tinggal.

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah Provinsi Jambi untuk tetap menjaga keberadaan dan kelestarian Suku Anak Dalam, yaitu dengan menetapkan area Hutan Taman Nasional Bukit Duabelas serta Taman Nasional Bukit Tigapuluh yang sebelumnya adalah kawasan hutan lindung menjadi tempat pusat kegiatan kehidupan Suku Anak Dalam/ Orang Rimba. Meskipun demikian, upaya yang dilakukan pemerintah tidak selalu berjalan dengan lancar, karena lahan hutan tempat mereka tinggal beralih fungsi sebagai HTI (hutan tanaman industri) dan perkebunan. Hal ini menyebabkan hutan tempat mereka tinggal semakin sempit.
Kurangnya kesadaran akan pentingnya saling menjaga hutan heterogen tersebut menjadikan Orang Rimba dirugikan. Mereka sulit melakukan aktifitas kegiatan yang biasanya mereka lakukan. Seperti berburu binatang, mencari ikan, serta mencari umbi-umbian. Sehingga menyebabkan Suku Anak Dalam banyak yang kelaparan.

Karena terdesak permasalahan yang sangat pelik ini Orang Rimba mulai ikut dengan kebijakan modernisasi dari pemerintah seperti di buatkan rumah-rumah, di ajarkan untuk bercocok tanam, bersekolah, serta mulai terbiasa dengan kehidupan seperti orang modern pada umumnya.

Media buku adalah salah satu media yang sering digunakan dalam mengabadikan sebuah informasi. Salah satu inovasi terbesar dunia dalam tempat penyimpanan informasi. Bisa dinikmati oleh semua kalangan dari anak kecil hingga orang tua. Beragam jenis buku diciptakan karena informasi didalamnya perlu diabadikan dan juga agar informasi tersebut dapat terus disampaikan turun-temurun. Salah satunya adalah buku mengenai budaya. Di Indonesia banyak sekali buku yang membahas tentang budaya-budaya yang terdapat dari sabang sampai merauke.

Namun jika diperhatikan secara lebih mendalam, buku berfokus pada buku ilustrasi tentang budaya lokal masih jarang ditemukan.

Di Provinsi Jambi sendiri masih jarang buku ilustrasi mengenai cerita adaptasi dari budaya lokal, terlihat dari sulitnya mencari buku-buku ilustrasi tersebut di toko-toko buku yang ada di Provinsi Jambi. Kebanyakan buku ilustrasi berisi tentang fabel, legenda, mitos, dongeng, dan cerita-cerita rakyat. Cerita tentang budaya khitanan, akikahan, tari-tarian, dan upacara-upacara adat masih sangat sedikit ditemui. Salah satunya adalah buku ilustrasi tentang aktifitas keseharian Orang Rimba.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat fenomena yang ada, menyebabkan Orang Rimba mulai meninggalkan tradisi yang biasa mereka lakukan karena terdesak oleh zaman. Sehingga tradisi kebiasaan sehari-hari mereka mulai hilang. Hal ini penting kiranya membuat sebuah media informasi tentang aktifitas keseharian Orang Rimba sebelum modernisasi masuk, agar tidak hilang begitu saja tanpa ada bukti yang nyata sebagai salah satu kearifan lokal yang pernah ada.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan pada latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya dapat diuraikan sebagai berikut.

- Aktifitas sehari-hari Orang Rimba sebelum modernisasi masuk
- Kondisi terkini Orang Rimba yang di kondisikan oleh pemerintah
- Buku Ilustrasi tentang Orang Rimba masih jarang ditemui dibandingkan dengan buku teks.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana merancang media informasi tentang Orang Rimba dan kebudayaannya sebelum modernisasi masuk.

1.4 Batasan Masalah

Agar perancangan informasi ini dapat dilaksanakan dengan baik serta mengingat luasnya ruang permasalahan. Maka perancangan ini dibatasi pada pembahasan yang hanya mencakup informasi tentang:

- Kegiatan sehari-hari Suku Anak Dalam sebelum modernisasi masuk seperti berburu, mencari madu, mencari jernang, cara mengawetkan hewan buruan, rumah khas, serta kerajinan tangan.
- Kondisi terkini dari Orang Rimba
- Penelitian dilakukan pada tahun 2015 awal hingga pertengahan tahun.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang aktifitas keseharian serta artefak-artefak Orang Rimba sebelum modernisasi masuk sebagai salah satu kearifan lokal Indonesia.

1.6 Manfaat Perancangan

- **Keilmuan DKV**

  Perancangan ini diharapkan mampu menjadi sarana pembelajaran dan pengembangan baik ilmu ilustrasi, desain/*layout*, penyusunan sebuah buku dalam perancangan buku ilustrasi tentang tradisi kegiatan sehari-hari Suku Anak Dalam sebelum modernisasi masuk.

- **Bagi Masyarakat**

  Dengan perancangan ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat menambah ilmu pengetahuan masyarakat tentang kegiatan sehari-hari Suku Anak Dalam sebelum modernisasi masuk sebagai salah satu kearifan lokal yang pernah ada.

- **Bagi Penulis**

  Dengan perancangan ini, selain membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, diharapkan membantu penulis dalam memahami tata cara kerja dan situasi industri kreatif.